

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pelaporan Pajak pada Perkumpulan Petani Porang Indonesia (Peporindo)

Syarifah Ratih Kartika Sari*, Fatchur Rochman, Herry Purnomo

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Madiun, Madiun

syarifah@unmer-madiun.ac.id

Abstract

The implementation of this Community Service is aimed at the Indonesian Porang Farmers Association (Peporindo) which has constraints that do not have adequate resources in preparing financial reports and tax reporting, as well as software that supports the administration of financial reporting. The purpose of this Community Service program is to increase knowledge in financial management to Peporindo Management in the preparation of computerised accounting based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) using Microsoft Excel. The solution offered is the implementation of structured financial report preparation according to SAK EMKM computerised based on Microsoft Excel as well as document preparation training and increased understanding of tax reporting obligations. The method used is mentoring to improve understanding, knowledge and ability of accounting practices in preparing Financial Statements and improvements related to annual tax return reporting. The results of this Community Service program include providing increased knowledge in financial management properly and correctly to the Peporindo Management in the preparation of computerised accounting based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) using Microsoft Excel as well as document preparation training and increased understanding of tax reporting obligations.

Keywords: Financial report; SAK EMKM; Annual tax return

Abstrak

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditujukan kepada Perkumpulan Petani Porang Indonesia (Peporindo) yang memiliki kendala belum memiliki sumber daya yang memadai dalam penyusunan laporan keuangan dan pelaporan pajak, serta software yang mendukung dalam administrasi pelaporan keuangan. Tujuan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan kepada Pengurus Peporindo dalam penyusunan akuntansi berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) secara terkomputerisasi menggunakan Microsoft Excel. Solusi yang ditawarkan adalah implementasi penyusunan laporan keuangan terstruktur sesuai SAK EMKM secara terkomputerisasi berbasis Microsoft Excel serta pelatihan penyusunan dokumen dan peningkatan pemahaman terhadap kewajiban pelaporan pajak. Metode yang digunakan adalah pendampingan guna meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kemampuan praktik akuntansi dalam menyusun Laporan Keuangan serta peningkatan terkait pelaporan SPT tahunan. Hasil dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain memberikan peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan secara baik dan benar kepada Pengurus Peporindo dalam penyusunan akuntansi berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) secara terkomputerisasi menggunakan Microsoft Excel serta pelatihan penyusunan dokumen dan peningkatan pemahaman terhadap kewajiban pelaporan pajak.

Kata Kunci: Laporan keuangan; SAK EMKM; SPT tahunan

1. PENDAHULUAN

Porang merupakan tanaman yang sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Seiring perkembangan akses teknologi dan informasi budaya, porang menjelma sebagai

komoditas yang diperhitungkan (Yuliantina et al., 2023). Usaha tani porang dapat dijadikan alternatif dalam peningkatan pendapatan masyarakat sekitar hutan. Porang mengandung vitamin A dan vitamin B lebih tinggi dari kentang, kandungan karbohidratnya lebih dari 80%. Manfaat lain dari tanaman porang dapat digunakan sebagai campuran dalam pembuatan kertas agar kuat dan lemas, pengganti selulosa dalam film, pengental sirup dan bahan campuran makanan shirataki dan konnyaku (Mundiyah et al., 2021).

Komunitas petani porang Madiun yang dikenal dengan Perkumpulan Petani Porang Indonesia (Peporindo) beralamat di Desa Pajaran Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur. Peporindo aktif mengadakan pertemuan baik *online* maupun *offline*, beberapa petani dari komunitas ini juga aktif jual beli bibit dan hasil panen serta ada beberapa petani yang adakan penelitian untuk menghasilkan bibit unggul. Masalah yang dihadapi adalah Manajemen Peporindo belum melaksanakan pembukuan yang sesuai standar EMKM. Pada pertengahan tahun 2023, Peporindo juga mendapatkan surat teguran dari KPP Pratama Madiun dikarenakan terlambat menyampaikan SPT Tahunan. UMKM mempunyai peran yang cukup penting dalam peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, serta ikut mendorong pertumbuhan ekonomi yang dapat mewujudkan stabilitas nasional (Djabbar & Baso, 2019).

Masalah ini mencerminkan kesenjangan yang lebih luas dalam kepatuhan wajib pajak UMKM, yang sering kali disebabkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai pajak, termasuk cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan pelaporannya (Rachmawati & Ramayanti, 2016). Pentingnya memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat merupakan bentuk keberpihakan yang tegas terhadap perekonomian berbasis kerakyatan (Lumempow et al., 2021). Hal ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dalam struktur ekonomi nasional serta memastikan bahwa pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), koperasi, serta usaha mikro memiliki daya saing dan keberlanjutan dalam menghadapi persaingan global. UMKM sendiri mempunyai peran yang cukup penting dalam peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, serta ikut mendorong pertumbuhan ekonomi yang dapat mewujudkan stabilitas nasional (Djabbar & Baso, 2019). Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan pajak, hal ini termasuk pengetahuan bagaimana penyusunan laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM serta bagaimana pelaporannya (Tri Mulyani et al., 2022). Pemerintah telah melakukan berbagai inovasi dengan peningkatan standar ekonomi dalam mengentaskan kemiskinan serta pengangguran di masyarakat, ditunjukkan pada beberapa program perekonomian, salah satunya melalui peningkatan sektor UMKM (Ilmi, 2021).

Saat ini bagi para pelaku UMKM, pemerintah telah menyediakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana agar lebih mudah diaplikasikan yaitu standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) yang dapat menjadi pedoman untuk pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan serta memiliki akses pendanaan yang lebih luas pada sektor keuangan atau perbankan (Abdullah et al., 2025). Hal ini demi terwujudnya UMKM yang lebih maju, modern, dan mandiri. Penerapan SAK EMKM telah ditetapkan dan dapat diterapkan mulai 1 Januari 2018 (Widyowati et al., 2020). Manfaat dari penyusunan laporan keuangan dapat dirasakan dari waktu ke waktu. Sistem pembukuan memainkan peran positif dalam kinerja UMKM serta mengatasi tantangan yang dihadapi oleh perusahaan. Sistem ini membantu UMKM untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan mereka dan menjaga pencatatan internal mereka secara efektif (Azman et al., 2021). Saat ini laporan keuangan pun juga dapat menjadi salah satu alat ukur dari kinerja dan dapat menjadi dasar dari penyusunan perencanaan di masa yang akan datang. Selain itu, laporan keuangan dapat dijadikan sarana “komunikasi” dari setiap perkembangan entitas setiap pihak yang berkepentingan baik secara internal yaitu pihak UMKM itu sendiri, maupun pihak eksternal atau stakeholders seperti perbankan sebagai akses pembiayaan dan pemerintah (Bastomi et al., 2024). Ketika berbicara laporan keuangan tidak terlepas dari perpajakan. Kewajiban dari pelaku UMKM sebagai Wajib Pajak baik orang pribadi maupun badan salah satunya yaitu dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya menggunakan sistem yang saat ini telah ditetapkan yaitu sistem *self assessment* (Baradja et al., 2020).

Dilihat dari sudut pandang perpajakan UMKM, dasar pengenaan pajak nya yaitu dari peredaran bruto/omset (Hamida & Wijaya, 2022). Laporan keuangan milik UMKM yang disusun sesuai dengan SAK EMKM dapat mengetahui semua aktivitas dalam satu periode pelaporan sehingga dapat melakukan monitoring setiap transaksi yang ada misal dengan tujuan untuk penghematan pajak (Anggraeni, Marlina, et al., 2021). Wajib pajak UMKM yang mana merupakan pihak yang sangat berperan untuk dapat menghitung, melaporkan besaran pajak, dan membayar menggunakan sistem administrasi online yang telah dibentuk oleh perpajakan. Pemerintah dalam hal ini wajib berperan sebagai pengawas para wajib pajak dalam sistem pemungutan pajak ini (Anggraeni, Marlina, et al., 2021).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan untuk membantu Peporindo dalam menerapkan akuntansi dan memahami pentingnya akuntansi bagi perkembangan usaha dan dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan transaksi. Masih kurangnya pengetahuan pengurus dalam memahami pentingnya membuat laporan keuangan mengakibatkan perlu adanya peningkatan kompetensi khususnya bagi pengurus untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu pengurus juga kurang memanfaatkan teknologi yang dapat menunjang kebutuhan unit usaha. (Triyani et al., 2021) menyatakan pentingnya penggunaan aplikasi akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM untuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan sederhana yang penting untuk pengembangan usaha. Dengan

pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel diharapkan dapat mempermudah pekerjaan untuk menyusun laporan keuangan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini adalah metode partisipatif yaitu strategi pendampingan masyarakat yang mengutamakan partisipasi dari Masyarakat. Pelaksanaan pendampingan memposisikan masyarakat sebagai subyek yang aktif di dalam pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dilakukan melalui empat tahap, diantaranya:

1. Observasi awal

Observasi awal dilakukan dengan metode identifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra, melibatkan 11 orang pengurus sebagai peserta yang berlangsung selama dua minggu di Sekretariat Perkumpulan Petani Porang Indonesia (Peporindo) Desa Pajaran, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur.

2. Pelaksanaan kegiatan

a. Sosialisasi tentang SAK EMKM

Sosialisasi tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dilakukan melalui metode ceramah, yang dihadiri oleh 11 orang pengurus yang berlangsung dalam satu kali pertemuan, di mana tim peneliti memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar.

b. Identifikasi transaksi dan kertas kerja pembantu

Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode pendampingan langsung di lokasi usaha, dengan melibatkan 11 orang pengurus. Selama empat kali pertemuan, para pengurus didampingi dalam mengidentifikasi transaksi keuangan yang terjadi dalam organisasi dan menyusun kertas kerja pembantu untuk memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

c. Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis excel

Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis Excel dilakukan dengan metode pelatihan yang melibatkan 11 orang pengurus, berlangsung selama lima kali pertemuan. Dalam pelatihan ini, para pengurus dibimbing untuk menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

d. Penyusunan dokumen dan tata cara pelaporan pajak badan

Pelatihan ini diikuti oleh 11 orang pengurus, dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Selama pelatihan, peserta dibekali dengan pengetahuan mengenai prosedur penyusunan dokumen yang diperlukan untuk pelaporan pajak badan serta langkah-langkah teknis dalam proses pelaporannya. Fokus utama dari kegiatan ini adalah memastikan bahwa para pengurus memahami kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi oleh badan usaha, serta mampu menyusun dan melaporkan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Analisis dan laporan (*report*)

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama dengan ketua dan bendahara dalam satu kali pertemuan. Selama kegiatan ini, tim melakukan analisis terhadap hasil pelaksanaan program, termasuk evaluasi efektivitas kegiatan sebelumnya dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

4. Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan ketua dan bendahara dalam satu kali pertemuan. Selama kegiatan ini, tim membandingkan output yang dihasilkan dengan indikator pencapaian tujuan serta tolak ukur implementasi kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program telah mencapai sasaran yang diinginkan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini dilandasi karena kendala yang dihadapi oleh adanya Perkumpulan Petani Porang Indonesia (Peporindo) terkait belum adanya sumber daya yang memadai dalam penyusunan laporan keuangan dan pelaporan pajak, serta *software* yang mendukung dalam administrasi pelaporan keuangan. Kegiatan ini diikuti oleh 11 orang pengurus dan difokuskan untuk membantu Peporindo dalam menerapkan akuntansi dan memahami pentingnya akuntansi bagi perkembangan usaha dan dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan transaksi. Masih kurangnya pengetahuan pengurus dalam memahami pentingnya membuat laporan keuangan mengakibatkan perlu adanya peningkatan kompetensi khususnya bagi pengurus untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu pengurus juga kurang memanfaatkan teknologi yang dapat menunjang kebutuhan unit usaha. Dengan pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel diharapkan dapat mempermudah pekerjaan untuk menyusun laporan keuangan.

3.1 Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi SAK EMKM

Pengabdian diawali dengan sosialisasi mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dilaksanakan menggunakan metode ceramah. Kegiatan sosialisasi ini melibatkan 11 orang pengurus Peporindo dan

dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Selama sosialisasi, tim pengabdian memberikan penjelasan mendalam tentang pentingnya penerapan SAK EMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi. Dengan pemahaman yang diperoleh, para pengurus Peporindo dapat mengimplementasikan standar akuntansi SAK EMKM dengan tepat dan efektif, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan sesuai dengan standar yang berlaku.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan identifikasi transaksi dan kertas kerja pembantu

Selanjutnya, kegiatan identifikasi transaksi dan penyusunan kertas kerja pembantu, yang dilaksanakan dengan metode pendampingan langsung di lokasi usaha. Kegiatan ini melibatkan 11 orang pengurus Peporindo dan berlangsung selama empat kali pertemuan yang terjadwal secara berkala. Selama pertemuan-pertemuan ini, tim pengabdian bekerja sama dengan pengurus dalam mengidentifikasi dan menganalisis transaksi keuangan yang terjadi dalam organisasi. Proses identifikasi transaksi melibatkan pemeriksaan dokumen-dokumen keuangan yang ada, seperti bukti transaksi, kuitansi, dan laporan bank, untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang tercatat adalah valid dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam kegiatan ini, pengurus didampingi dalam menyusun kertas kerja pembantu, yang merupakan dokumen yang memuat detail dari setiap transaksi keuangan. Kertas kerja pembantu ini berfungsi sebagai alat bantu untuk mencatat dan mengorganisir informasi keuangan, serta memudahkan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Tim pengabdian memberikan bimbingan mengenai cara pengisian dan format yang benar dari kertas kerja pembantu, serta memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan akurat dan sistematis. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan tercatat dengan benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dengan melakukan pendampingan langsung, tim pengabdian membantu pengurus memahami dan menerapkan prosedur akuntansi yang tepat, serta mempersiapkan mereka untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan terstruktur. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengurus dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan dokumen keuangan yang diperlukan untuk laporan keuangan.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis excel

Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis Excel merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan dengan metode pelatihan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis Excel bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Materi yang diberikan meliputi penggunaan fungsi dasar Excel seperti SUM, AVERAGE, IF, serta fitur lanjutan seperti SUMIF, IFERROR, Pivot Table, dan grafik untuk menganalisis tren keuangan. Peserta juga dibimbing dalam menyusun buku kas, menerapkan format otomatis untuk pencatatan transaksi, serta memastikan keseimbangan neraca melalui referensi sel dan fungsi lookup. Kegiatan ini melibatkan 11 orang pengurus Peporindo dan berlangsung dalam lima kali pertemuan. Selama pelatihan, pengurus diberikan bimbingan intensif dalam penggunaan Microsoft Excel, yang diadaptasi untuk membantu penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Setiap sesi pelatihan dirancang untuk fokus pada pemahaman dan penerapan berbagai fungsi Excel yang relevan dengan kebutuhan akuntansi dan laporan keuangan.

Pelatihan ini mencakup cara membuat *template* laporan keuangan, menginput data keuangan, serta menghasilkan laporan yang akurat dan terstruktur. Pengurus Peporindo dilatih untuk mengoptimalkan penggunaan Excel dalam menyusun laporan keuangan, termasuk bagaimana membuat formula untuk perhitungan otomatis, menyusun format laporan yang konsisten, dan memastikan data tersimpan dengan aman. Pelatihan ini juga menekankan pada praktik langsung, di mana pengurus diberi tugas untuk menyusun laporan keuangan berbasis Excel sesuai dengan SAK EMKM selama setiap sesi. Hal ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang didapat secara langsung pada data keuangan organisasi mereka. Dengan pelatihan yang mendalam ini, diharapkan pengurus dapat dengan mudah mengelola data keuangan, menghasilkan laporan yang terstruktur dengan baik, dan meningkatkan efisiensi dalam proses akuntansi mereka.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan penyusunan dokumen dan tata cara pelaporan pajak badan

Kegiatan penyusunan dokumen dan tata cara pelaporan pajak badan dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan 11 orang pengurus Peporindo. Pelatihan ini berlangsung dalam tiga kali pertemuan terpisah, masing-masing dirancang untuk membahas aspek-aspek penting dari proses pelaporan pajak badan. Pada setiap pertemuan, peserta diberikan penjelasan mendetail tentang prosedur penyusunan dokumen yang diperlukan untuk pelaporan pajak badan. Ini mencakup berbagai jenis dokumen yang harus disiapkan, seperti Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan, laporan keuangan tahunan, dan bukti pemotongan pajak. Peserta dibimbing mengenai bagaimana mengumpulkan, menyusun, dan memverifikasi dokumen-dokumen ini agar memenuhi persyaratan peraturan perpajakan yang berlaku.

Selain membahas penyusunan dokumen, pelatihan juga mencakup langkah-langkah teknis dalam proses pelaporan pajak. Peserta pelatihan diajarkan cara mengisi formulir SPT dengan benar, termasuk bagaimana melaporkan pajak yang terutang dan bagaimana memanfaatkan berbagai formulir tambahan yang mungkin diperlukan. Pelatih memberikan penjelasan tentang sistem pelaporan online yang digunakan untuk pengajuan SPT, serta cara mengatasi masalah atau kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pelaporan. Fokus utama dari kegiatan ini adalah memastikan bahwa pengurus Peporindo memiliki pemahaman yang mendalam tentang kewajiban perpajakan badan usaha. Dengan mengikuti pelatihan ini, peserta dapat menyusun dokumen perpajakan dengan akurat dan melaporkan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Setelah pelaksanaan seluruh kegiatan pengabdian, tahap analisis dan laporan dilakukan dengan melibatkan tim pengabdian, ketua, dan bendahara dalam satu kali pertemuan. Pada pertemuan ini, tim pengabdian melakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil pelaksanaan program untuk menilai efektivitas dan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses analisis dimulai dengan pengumpulan dan pemeriksaan data yang diperoleh dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, seperti sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Tim mengevaluasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan membandingkan hasil yang dicapai terhadap

indikator keberhasilan yang ditentukan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap sejauh mana tujuan-tujuan spesifik dari program telah terpenuhi dan bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut berkontribusi terhadap hasil yang diharapkan.

Selama analisis, tim juga mengidentifikasi temuan-temuan penting dari pelaksanaan program, termasuk tantangan atau hambatan yang dihadapi serta keberhasilan yang dicapai. Temuan ini dibahas secara mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil kegiatan dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian di masa depan.

Hasil dari analisis ini dituangkan dalam bentuk laporan tertulis yang komprehensif. Laporan ini mencakup ringkasan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, temuan-temuan penting yang diperoleh selama evaluasi, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Laporan tersebut disusun sebagai dokumentasi resmi yang tidak hanya menjelaskan hasil dan dampak dari program, tetapi juga memberikan acuan dan bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pengurus organisasi dan pihak-pihak terkait lainnya. Laporan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program pengabdian dapat diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut berdasarkan hasil evaluasi yang objektif dan komprehensif.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari anggota tim pengabdian, ketua, dan bendahara dalam satu kali pertemuan. Selama pertemuan ini, tim berfokus pada proses evaluasi yang mendalam untuk menilai kinerja program secara keseluruhan dan memastikan bahwa setiap aspek kegiatan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pada tahap awal pertemuan, tim memulai dengan membandingkan output yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan dengan indikator pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini mencakup berbagai parameter seperti tujuan spesifik dari program, target yang ingin dicapai, dan kriteria keberhasilan yang telah disepakati. Proses ini melibatkan pemeriksaan data dan informasi yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan, seperti laporan pelatihan, hasil identifikasi transaksi, dan dokumen yang telah disusun.

Selanjutnya, tim melakukan penilaian terhadap sejauh mana program telah mencapai sasaran yang diinginkan. Ini melibatkan analisis apakah kegiatan yang dilakukan telah memenuhi tujuan yang telah direncanakan, serta evaluasi terhadap dampak dan manfaat yang dirasakan oleh peserta atau pihak-pihak yang terlibat. Evaluasi ini juga mencakup identifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian, baik dalam hal metode pelaksanaan kegiatan maupun dalam hal pencapaian hasil yang diharapkan.

Hasil dari proses evaluasi ini dituangkan dalam bentuk laporan yang mencakup analisis kinerja program, temuan penting mengenai pencapaian tujuan, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Laporan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, memberikan dampak positif yang maksimal bagi peserta, dan berfungsi sebagai dasar untuk

perencanaan kegiatan serupa di masa depan. Proses ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta untuk memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pengabdian yang akan datang.

3.2 Pembiasaan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pelaporan Pajak pada Perkumpulan Petani Porang Indonesia (Peporindo)

Capaian penting yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan secara baik dan benar kepada pengurus Peporindo dalam penyusunan akuntansi berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) secara terkomputerisasi menggunakan Microsoft Excel serta meningkatnya kemampuan praktik akuntansi dalam menyusun Laporan Keuangan serta peningkatan pemahaman terkait pelaporan SPT tahunan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang akan meningkatkan kapasitas pengurus Peporindo dalam mengelola keuangan secara profesional dan efisien. Ini tidak hanya berdampak positif pada pengelolaan keuangan internal, tetapi juga pada kepatuhan perpajakan, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan dan perkembangan UMKM.

4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan pelaporan pajak pada Perkumpulan Petani Porang Indonesia (Peporindo) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan jika seluruh rangkaian kegiatan telah berjalan dengan lancar. Peporindo memiliki kendala belum memiliki sumber daya yang memadai dalam penyusunan laporan keuangan dan pelaporan pajak, serta *software* yang mendukung dalam administrasi pelaporan keuangan. Hasil dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain memberikan peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan secara baik dan benar kepada Pengurus Peporindo dalam penyusunan akuntansi berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) secara terkomputerisasi menggunakan Microsoft Excel serta pelatihan penyusunan dokumen dan peningkatan pemahaman terhadap kewajiban pelaporan pajak. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan melalui pendampingan guna meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kemampuan praktik akuntansi dalam menyusun Laporan Keuangan serta peningkatan pemahaman terkait pelaporan SPT tahunan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pengurus Sekretariat Perkumpulan Petani Porang Indonesia (Peporindo) Desa Pajaran serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Merdeka Madiun atas bantuan dan dukungannya dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Sekretariat Perkumpulan Petani

Porang Indonesia (Peporindo) Desa Pajaran, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur.

6. REKOMENDASI

Untuk meningkatkan efektivitas program pendampingan di masa mendatang, disarankan agar dilakukan pendampingan berkelanjutan dengan durasi yang lebih fleksibel, pengembangan modul ajar yang praktis, dan pelatihan tambahan terkait perangkat lunak akuntansi serta pelaporan pajak. Evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan mengukur keberhasilan program. Selain itu, kerja sama dengan instansi terkait dapat memperkaya materi pelatihan dan mendukung peserta dalam memahami pembaruan regulasi.

7. REFERENSI

- Abdullah, M. F., Mustamin, I., & Nurjannah. (2025). Mitigasi Ketidakpatuhan Umkm Dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Sak) Entitas Mikro Kecil Menengah (Emkm). *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 356–367.
- Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus Pada Pabrik Tempe Kasmono. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(22), 253–270. <https://doi.org/10.35138/organu>
- Azman, N. A., Mohamed, A., & Jamil, A. M. (2021). Artificial Intelligence in Automated Bookkeeping: A Value-added Function for Small and Medium Enterprises. *International Journal On Informatics Visualization*, 5(3), 224–230. www.joiv.org/index.php/joiv
- Baradja, L., Yuanita, & Gesang Widodo Budi, A. (2020). PENERAPAN SELF ASSESSMENT SYSTEM PPH PASAL 21 UNTUK UMKM SE JAKARTA (IMPLEMENTATION OF SELF ASSESSMENT SYSTEM TAX ARTICLE 21 FOR JAKARTA'S SMALL MEDIUM ENTERPRISE). *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(2), 408–418.
- Bastomi, M., Faradita, I., Fitriani, A. D., Putri, R. F., & Agustiningtyas, E. (2024). Pengembangan Bisnis Melalui Pengelolaan Laporan Keuangan UMKM “Ida Collection.” *Altafani Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://jurnal.insan.ac.id/?journal=altafani>
- Djabbar, I., & Baso, S. (2019). Pengembangan Usaha Kecil & Menengah (UKM) Di Kabupaten Kolaka Utara. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 7(2), 116. <https://doi.org/10.31289/publika.v7i2.2974>
- Hamida, Y. A., & Wijaya, S. (2022). KEPATUHAN PERPAJAKAN UMKM DENGAN OPTIMALISASI DATA ONLINE SYSTEM (STUDI DI YOGYAKARTA). *Jurnal Pajak Indonesia*, 6(2), 327–341.
- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96–107. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/96>

- Lumempow, K. M., Sambiran, S., & Rachman, I. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan UKM Pada Era Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–8.
- Mundiyah, A. I., Tahir, R., & Angka, A. W. (2021). Strategi Pengembangan Agribisnis Porang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Galung Tropika*, 10(2), 146–155. <https://doi.org/10.31850/jgt.v10i2.768>
- Rachmawati, N. A., & Ramayanti, R. (2016). Manfaat Pemberian Insentif Pajak Penghasilan dalam Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 176–185.
- Tri Mulyani, A., Suryono, A., Hidayah, N., & Alma Ata, U. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Umkm. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 3(2). <https://doi.org/10.14421/EkBis.2022.6.1.1555>
- Triyani, Y., Suhartono, S., Siagian, D., & Harjati, L. (2021). Program Pendampingan, Pelatihan Akuntansi Sederhana Secara Manual Dan Terkomputerisasi Bagi Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (UMKM) Anggota Koperasi Garudayaksa Di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 441–448.
- Widyowati, L. A., Setianingsih, S., & Agustina, Y. (2020). Pelatihan Perpajakan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia (PINBAS MUI). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 29–35.
- Yuliantina, S., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2023). Analisis Pengaruh Motivasi dan Penyuluhan Petani terhadap Usahatani Porang di Madiun Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 52–61. <https://doi.org/10.25015/19202346744>